



PENGARUH INVESTASI DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DENGAN KEMISKINAN MENJADI VARIABEL INTERVENING MENGGUNAKAN METODE PATH ANALYSIS

Fiqi Masruroh^{1*}, Aden², Andi Nur Rahman³
Program Studi Matematika FMIPA Universitas Pamulang^{1,2,3}
Fiqimasruroh@gmail.com^{*}

Abstrak– Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu seberapa besar dampak dari investasi, tenaga kerja dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tangerang Selatan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendefinisikan sebuah kondisi karena factor-faktor berbeda yang muncul di masyarakat dan menjadi bahan penyelidikan berdasarkan kejadian-kejadian yang terjadi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang merupakan data tahun 2010-2020. Variabel terikat pada penelitian ini ialah investasi (X_1) dan tenaga kerja (X_2), variabel interveningnya ialah kemiskinan (Y) dan variabel bebasnya ialah pertumbuhan ekonomi (Z). temuan akhir setudi ini menunjukkan bahwa investasi, tenaga kerja dan kemiskinan semuanya memiliki pengaruh positif dan cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tangerang Selatan, dengan investasi, tenaga kerja dan kemiskinan menyumbang 84% dari varians pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu pemerintahan Kota Tangerang Selatan harus lebih memperhatikan tenaga kerja dengan cara membuka lowongan pekerjaan agar sumber daya manusia dapat memenuhi kebutuhan hidup masing-masing, yang didukung oleh investasi yang optimal demi mengurangi kemiskinan sehingga dapat memajukan pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci – Jalur, Investasi, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Tenaga Kerja

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting kesuksesan atau kegagalan pembangunan ekonomi suatu wilayah dan merupakan faktor penentu adanya kebijakan untuk pembangunan ekonomi lebih lanjut.

Ketika pendapatan meningkat dan produksi meningkat, kita dapat mengatakan bahwa negara tersebut sedang mengalami pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pendapatan asli daerah dapat diketahui dari besarnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah yang didapatkan tiap tahunnya. Sebagai negara berkembang, Indonesia tidak jauh berbeda dengan negara berkembang lainnya dalam karakteristiknya, dan investasi dalam aset tetap diperlukan untuk pertumbuhan ekonomi. Sedangkan menurut SolowSwan, perkembangan ekonomi tergantung pada peningkatan penawaran faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja dan akumulasi modal) [1].

Percepatan pertumbuhan ekonomi memerlukan langkah awal seperti investasi atau investasi pembangunan. Investasi yang terjadi di dalam suatu negara disebut sebagai Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah. Hal ini sesuai pada study yang dilaksanakan oleh .(Isnurani & Arofah, 2019) yang berjudul “ Pemodelan Pertumbuhan Ekonomi ditinjau dari Investasi, Tenaga Kerja dan Pertambahan Penduduk di Kota Tangerang Selatan “ dalam penelitian tersebut menghasilkan “pertumbuhan ekonomi signifikan dan positif dipengaruhi oleh investasi, tenaga kerja dan pertumbuhan penduduk”[2].

Dan pada penelitian (Prasetyawan & Hanim, 2017) yang berjudul “Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur” menurut temuan penelitian “investasi dan tenaga kerja memiliki yang menguntungkan dan cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi” [3].

Kota Tangerang Selatan didirikan pada tahun 2018 di bagian Timur Provinsi Banten dengan tujuh kecamatan : Serpong, Serpong Utara, Ciputat, Ciputat Timur, Pamulang, Pondok Aren dan Setu. Pertumbuhan ekonomi di Kota Tangerang Selatan terus berfluktuasi dari tahun ke tahun, dengan perekonomian di kota Tangerang Selatan yang meningkat selama lima tahun terakhir, yang diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB Kota Tangerang Selatan tahun 2019 sebesar Rp. 82,79 triliun naik, Rp. 26,56 dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 56,23 triliun.

Sumber daya manusia juga merupakan indikator lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. dan Tangerang Selatan merupakan kota yang relatif padat penduduknya. Pertumbuhan penduduk meningkatkan kebutuhan ekonomi setiap kelompok penduduk. Pertumbuhan yang tinggi tanpa adanya kesempatan kerja akan menyebabkan tingginya tingkat pengangguran dan kemiskinan. Menurut Badan Pusat Statistik Kota Tangerang Selatan, jumlah penduduk miskin pada tahun 2016 adalah 26,38 juta jiwa, dan tingkat kemiskinan 1,67%.

Kemiskinan ialah perkara yang dihadapi oleh semua negari dan wilayah. Istilah kemiskinan tiba saat seseorang atau kelompok tidak sanggup memenuhi kebutuhan atau tingkat kemakmuran ekonomi yang diaku sebagai keperluan minimum untuk gaya hidup tertentu.[4]

Dari uraian diatas, penting untuk memahami seberapa besar dampak investasi, tenaga kerja dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Tangerang Selatan. Dengan demikian pemerintah Kota

Tangerang selatan dapat menyusun strategi atau program pembangunan dan menerapkan kebijakan yang relevan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang diinginkan. Maka karena itu, peneliti ingin cari tahu lebih lanjut tentang “Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kemiskinan Sebagai Variabel Intervening Menggunakan Metode Path Analysis (Studi Kasus : Kota Tangerang Selatan)”.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini data yang digunakan ialah data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) selama priode 11 tahun yang dimulai dengan tahun 2010 sampai 2020 dan sasarannya ialah Kota Tangerang Selatan.

Data yang digunakan ialah :

1. Data Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Kota Tangerang Selatan.
2. Data Tenaga Kerja Kota Tangerang Selatan.
3. Data Kemiskinan Kota Tangerang Selatan.
4. Data Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Tangerang Selatan

Penulis menggunakan pendekatan *Path Analysis* dalam penelitian ini yang memiliki empat variabel, dimana dua variabel independen pada penelitian ini ialah investasi dan tenaga kerja, satu variabel intervening yaitu kemiskinan, dan satu variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Serta syarat asumsi klasik regresi ialah meliputi uji normalitas, uji multikorelasi, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

A. Hasil Penelitian

Sebelum mengevaluasi hipotesis pada model yang dihasilkan, terlebih dahulu kita periksa persyaratan asumsi klasik:

- Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini melalui tabel kolmogrov smirnov. Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Si irnov diperoleh nilai sig. = 0.141 > 0,05, model dikatakan berdistribusi normal.

- Uji Multikorelasi
Angka VIF (Variance Inflation Factor) mengkonfirmasi uji multikorelasi; jika nilai VIF lebih dari 10 menunjukkan telah terjadi multikorelasi. Hasil uji multikorelasi menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk ketiga variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Akibatnya, tidak terdapat multikorelasi antar variabel independen
- Uji Autokorelasi
Uji Autokorelasi dapat dilihat dari tabel uji Runt-tes berdasarkan hasil yang ada didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,540 > 0,05$, maka dikatakan bahwa tidak ada tanda-tanda autokorelasi pada data tersebut, sehingga penelitian dapat dilanjutkan.
- Uji Heteroskedastisitas
Dari hasil uji heteroskedastisitas ini didapatkan nilai sig investasi adalah $0,928 > 0,05$, nilai tanda tangan tenaga kerja $0,282 > 0,05$, dan nilai sig kemiskinan $0,320 > 0,05$. Maka dikatakan bahwasanya tidak heteroskedastisitas.

Setelah memeriksa persyaratan uji asumsi klasik maka tahap selanjutnya ialah pengujian hipotesis terhadap model yang dibentuk.

Berdasarkan nilai uji F-statistik diperoleh nilai F sebesar 25.876 yang menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap variabel pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan nilai Sig. $0,000 < \text{Alfa } 5\%$.

Beberapa dampak langsung dan tidak langsung (melalui Y) dan pengaruh keseluruhan Investasi (X_1) dan Tenaga Kerja (X_2) terhadap Kemiskinan (Y) dan Pertumbuhan Ekonomi (Z) dapat dijelaskan sebagai berikut.:

- a. Sebagai akibat pengaruh langsung variabel X_1 terhadap Z = -0,005
Pengaruh tidak langsung variabel X_1 terhadap Z melalui Y = $\rho_{zx_1} X_1 + (\rho_{yx_1} X_1 + \rho_{zy} Y)$
 $Y = -0,005 + (0,073 \times 0,212) = 0,010$
- b. Sebagai akibat pengaruh langsung variabel X_2 terhadap Z = 0,783
Pengaruh tidak langsung variabel X_2 terhadap Z melalui Y = $\rho_{zx_2} X_2 + (\rho_{yx_2} X_2 + \rho_{zy} Y)$
 $Y = 0,783 + (0,774 \times 0,212) = 0,947$
- c. Pengaruh langsung variabel X_1 dan X_2 terhadap Y dan Z = 0,917
Pengaruh tidak langsung variabel X_1 dan X_2 terhadap Z melalui Y = $R^2_{zyx_1.x_2} + (R^2_{yx_1.x_2} \times \rho_{zy} Y)$
 $Y = 0,917 + (0,629 \times 0,212) = 1,050$
- d. Kontribusi investasi (X_1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Z) adalah $(-0,005)^2 = 0,000025$ atau 0,25 persen.
- e. Kontribusi Tenaga Kerja (X_2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Z) adalah $0,783^2 = 0,613$ atau 61,3 persen.
- f. Kontribusi kemiskinan (Y) terhadap pertumbuhan ekonomi (Z) adalah $0,212^2 = 0,045$ atau 4,5 %
- g. Kontribusi Investasi (X_1), Tenaga Kerja (X_2) dan Kemiskinan (Y) semuanya berpengaruh simultan terhadap pertumbuhan ekonomi (Z) sebesar $R^2 \text{ square} = 0,917^2 = 0,840$, atau 84 % dari 16 % sisanya.
- h. Menurut buku Dr. Riduwan Path Analysis, rumus $e_2 = \sqrt{1 - 0,917} = 0,083$ dapat digunakan untuk mencari e_1 .

B. Pembahasan

1. Pengaruh investasi terhadap Kemiskinan.
Menurut temuan penyelidikan ini, variabel Investasi (X_1) terhadap Kemiskinan (Y) memiliki koefisien jalur secara langsung sebesar 0,073 yang berarti memiliki pengaruh positif dan nilai signifikan sebesar $0,751 > 0,05$ maka dikatakan bahwa investasi tidak berpengaruh cukup besar terhadap kemiskinan dan memiliki arah yang positif yaitu sebesar 0,53% dan sisanya 99,47% pengaruh faktor lain.
2. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Kemiskinan.

Menurut temuan ini menjelaskan bahwa variabel tenaga kerja (X_2) terhadap kemiskinan (Y) memiliki koefisien jalur sebesar 0,774 yang berarti memiliki pengaruh positif dan nilai signifikan sebesar $0,008 < 0,05$ maka dapat dikatakan tenaga kerja berhubungan terhadap kemiskinan dan memiliki arah yang positif yaitu sebesar 59,9% dan sisanya 40,1% pengaruh faktor lain.

3. Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Kemiskinan

Menurut temuan ini menjelaskan bahwa variabel investasi (X_1) dan tenaga kerja (X_2) terhadap kemiskinan (Y) memiliki koefisien jalur secara bersama – sama yang dilihat dari nilai R^2 square sebesar 0,629 yang berhubungan positif. Dan nilai signifikan sebesar $0,019 < 0,05$ maka dapat dikatakan investasii dan tenaga kerja berpengaruh langsung terhadap kemiskinan serta memiliki arah yang positif yaitu sebesar 39,5% dan sisanya 60,5% pengaruh faktor lain.

4. Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Menurut temuan ini menunjukkan bahwa variabel investasi (X_1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Z) mempunyai koefisien jalur secara langsung sebesar -0,005 dan koefisien jalur secara tidak langsung melalui Kemiskinan (Y) = $\rho_{zx_1} X_1 + (\rho_{yx_1} X_1 + \rho_{zy} Y)$ $Y = -0,005 + (0,073 \times 0,212) = 0,010$. Dan nilai signifikan sebesar $0,029 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan Investasi berhubungan langsung dan cukup terhadap pertumbuhan ekonomi dan memiliki arah yang negative yaitu sebesar $(-0,005)^2$ atau 0.025% dan sisanya 99,75% pengaruh faktor lain.

5. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Menurut temuan ini menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Z) mempunyai koefisien jalur secara langsung sebesar

0,783 dan koefisien jalur secara tidak langsung melalui Kemiskinan (Y) = $\rho_{zx_2} X_2 + (\rho_{yx_2} X_2 \times \rho_{zy} Y)$ $Y = 0,783 + (0,774 \times 0,212) = 0,947$. Dengan nilai substansial $0,003 < 0,05$ dan pengaruh positif maka dapat dikatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan memiliki arah yang positif yaitu sebesar 61,3% dan sisanya 38,7% pengaruh faktor lain.

6. Pengaruh Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut temuan ini menjelaskan bahwa variabel kemiskinan (Y) terhadap pertumbuhan ekonomi (Z) memiliki koefisien jalur secara langsung sebesar 0,212 yang berarti memiliki pengaruh positif dan nilai signifikan sebesar $0,273 > 0,05$ maka dapat dikatakan kemiskinan tidak berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan memiliki arah yang positif yaitu sebesar 4,5% dan sisanya 95,5% pengaruh faktor lain.

7. Pengaruh Investasi dan Tenaga kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Kemiskinan

Menurut temuan ini menjelaskan bahwa variabel Investasi (X_1) dan Tenaga Kerja (X_2) terhadap kemiskinan (Y) dan Pertumbuhan Ekonomi (Z) memiliki koefisien jalur secara bersama – sama yang dilihat dari tabel R^2 square sebesar 0,917 dan koefisien jalur secara tidak langsung melalui Kemiskinan (Y) = $R^2_{zyx1.x2} + (R^2_{yx1.x2} \times \rho_{zy} Y)$ $Y = 0,917 + (0,629 \times 0,212) = 1,050$ yang berarti memiliki pengaruh positif dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwasanya investasi dan tenaga kerja berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kemiskinan dan memiliki arah yang positif yaitu sebesar 84% dan sisanya 16% yang merupakan pengaruh dariifaktor lain.

III. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan sebelumnya maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

1. Besarnya pengaruh dari Investasi (X_1) secara langsung terhadap Kemiskinan (Y) sebesar 0,53% dan sisanya 99,47% pengaruh faktor lain. Karena tidak signifikan maka dapat disimpulkan bahwa Investasi tidak berpengaruh cukup besar terhadap Kemiskinan.
2. Besarnya pengaruh dari Tenaga Kerja (X_2) secara langsung terhadap Kemiskinan (Y) sebesar 59.9% dan sisanya 40.1% pengaruh faktor lain. Karena signifikan maka dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap kemiskinan.
3. Besarnya pengaruh dari Investasi (X_1) dan Tenaga Kerja (X_2) terhadap Kemiskinan (Y) sebesar 39.5% dan sisanya 60.5% pengaruh faktor lain. Karena signifikan dan kuat menurut statistik maka dapat disimpulkan bahwa investasi dan tenaga kerja memiliki dampak langsung serta cukup besar terhadap kemiskinan.
4. Besarnya pengaruh dari Investasi (X_1) secara langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Z) sebesar 0,25% sisanya 99,75%. Sedangkan pengaruh dari Investasi (X_1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Z) melalui Kemiskinan (Y) sebesar 0,1% dan sisanya 99,95% pengaruh faktor lain. Karena signifikan maka dapat disimpulkan bahwa Investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
5. Besarnya pengaruh dari tenaga kerja (X_2) secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi (Z) sebesar 61.3% dan sisanya 38,7%. Sedangkan pengaruh dari tenaga kerja (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Z) melalui kemiskinan (Y) sebesar 89,6% dan sisanya 10,45% pengaruh faktor lain. Karena signifikan dan kuat menurut statistic dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja memiliki dampak langsung dan cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi.
6. Besarnya pengaruh dari Kemiskinan (Y) secara langsung terhadap Pertumbuhan

Ekonomi (Z) sebesar 4.5% dan sisanya 95.5% pengaruh faktor lain. Karena tidak signifikan maka dapat disimpulkan bahwa kemiskinan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

7. Mengetahui besarnya pengaruh secara langsung dan bersama-sama dari Investasi (X_1) dan Tenaga Kerja (X_2) terhadap Kemiskinan (Y) dan Pertumbuhan Ekonomi (Z) sebesar 84% dan 16% dari faktor lain. Dan besarnya pengaruh dari Investasi (X_1) dan Tenaga Kerja (X_2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Z) melalui Kemiskinan (Y) sebesar 10,25% sisanya 89.75% pengaruh faktor lain. Karena signifikan maka dapat disimpulkan bahwa investasi dan tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kemiskinan di kota Tangerang Selatan.

REFERENSI

- [1] Lainatul, R., Agustin, G., & Mukhlis, I. (2016). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Indonesia. *JESP Vol. 8, No 1*.
- [2] Isnurani. Arovah, I. (2019). Pemodelan Pertumbuhan Ekonomi Ditinjau Dari Investasi, Tenaga Kerja dan Pertambahan Penduduk Di Kota Tangerang Selatan. *Prosiding Seminar Nasional*.
- [3] Prasetyawan, D. T. (2017). Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur (The Analysis Effect of Investment and Labor to the Economic Growth as well as the Relation to the Poverty in East Java. *Journal Ekuilibrium*, vol II, 45-50.
- [4] Priyanto, D. (2005). Analisis PMA, PMDN dan laju inflasi terhadap tingkat kemiskinan di jawa tengah tahun 1990-2003. 1.